

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Mereka dapat mencapai ini dengan mendorong dan menyediakan kegiatan pembelajaran. Pendidikan, menurut Bab I Pasal I (1) dari Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pendekatan yang disengaja dan disengaja diambil untuk menciptakan lingkungan dan sistem pendidikan yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan membangun lingkungan dan sistem pendidikan yang memberdayakan siswa untuk secara aktif mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka adalah dalam hal kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, kekuatan spiritual, moralitas, dan keterampilan yang bermanfaat bagi mereka, komunitas, negara, serta bangsa.¹ Dalam salah satu Hadits Riwayat Ahmad, pentingnya pendidikan juga disebutkan yaitu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، أَرَادَ مَنْ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :” *”Siapa pun yang menginginkan kesuksesan di dunia harus mencari ilmu. Siapa pun yang menginginkan keberhasilan di akhirat juga harus mencari*

¹ Muhammad Tahir Gani and M.Darwis Nur Tintri, “Jurnal Galeri Pendidikan,” *Jurnal Galeri Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 85–91.

ilmu. Dan siapa pun yang menginginkan kebaikan di dunia serta akhirat harus mencari ilmu." (HR Ahmad).²

Hadist di atas menyatakan pentingnya pendidikan. Nilai-nilai budaya dan sosial adalah kekuatan pendorong di balik upaya seseorang untuk mendapatkan pendidikan melalui penerapan dan pewarisan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya.³

Pembelajaran, menurut Pasal 19 Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005, harus dilakukan secara menantang, menyenangkan, inspiratif, serta interaktif. Selain itu, institusi pendidikan harus memberikan cukup ruang untuk kreativitas, inisiatif, serta kemandirian yang sesuai dengan perkembangan fisik, bakat, , serta minat serta psikologi siswa. Ini memperlihatkan bahwa guru hanya membantu dan mendorong siswa untuk belajar sendiri. Kemampuan guru untuk mendorong minat siswa untuk belajar secara mandiri lebih penting daripada transfer ilmu.⁴

Banyak hal yang telah diperbuat pemerintah guna peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, satu di antaranya adalah melakukan inovasi di bidang pendidikan. Untuk mengembangkan inovasi di bidang pendidikan, tiga komponen yang harus diperhatikan: efisien, efektif, dan nyaman. Di sini, efektif berarti guru yang mempunyai waktu harus digunakan sebaiknya. Efektif berarti bahwa pelajaran harus menimbulkan manfaat untuk masyarakat ataupun peserta didik. Sementara itu, kenyamanan berarti bahwa media, sumber belajar, dan metode yang digunakan perlu mendorong tujuan pembelajaran di kalangan siswa

² Hadits Riwayat Bukhari

³ Susan Noor Farida, "Hadis-Hadis Tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)," *Dirayah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 35–42.

⁴ Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 1-2

dan guru. Pemerintah, pendidik, serta orang tua masih berupaya meningkatkan standar pendidikan, tetapi hasil dari upaya mereka belum mengesankan.⁵

Permasalahan dalam lingkup pendidikan ternyata juga terjadi di MTs Al Muslihuun Tlogo di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Berdasarkan temuan serta wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran IPA kelas VII pada bulan September 2023 yang bertempat di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal kelas VII ialah 75. Tetapi demikian, terdapat sejumlah siswa yang belum memenuhi syarat kelulusan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Terungkap bahwa pada kelas VII-A, nilai rata-rata tes harian untuk materi kategorisasi makhluk hidup selama semester genap tahun akademik 2022-2023 adalah 65,53; di kelas VII-B, itu adalah 61,59; di kelas VII-C, itu adalah 55,9; di kelas VII-D, itu adalah 62,67; dan di kelas VII-E, adalah 58,79. Ini mencerminkan bahwa prestasi akademik siswa kurang memuaskan. Dengan demikian, terdapat kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang belum mencapai tingkat optimal, yang menunjukkan absennya kegiatan pendidikan yang produktif, imajinatif, serta berharga. Hal ini juga menyebabkan hasil belajar yang buruk bagi siswa; siswa yang masih belum memenuhi syarat ditunjukkan oleh KKM 75. Taktik pembelajaran konvensional, seperti ceramah, sesi tanya jawab, serta tugas, masih banyak digunakan oleh guru di kelas. Guru masih dominan dalam menjelaskan materi dan menggunakan buku teks dalam pembelajarannya yang mengakibatkan siswa kurang terlibat

⁵ Tri Hartoto, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah," *Historia* 4, no. 2 (2016): 131.

pada aktifitas belajar. Karena proses belajar hanya berpusat pada pendidik, siswa tidak terlibat secara aktif serta pemahaman terhadap materi juga masih kurang. Selain memiliki hasil belajar yang buruk karena kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran, siswa juga tidak memiliki keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang harus menjadi masalah yang harus diperbaiki. Untuk mengatasi masalah yang berbeda ini, Menciptakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menawan sangat penting dalam pengajaran dan pengajaran untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.⁶

Di MTs, siswa yang kurang interaktif pada kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh pembelajaran IPA yang tidak efektif. Hanya saja sebagian kecil peserta didik berani menyatakan pendapat mereka selama proses pembelajaran. Jika ditanya atau disuruh bertanya, kebanyakan siswa akan diam. Tampaknya ada tembok psikologis antara pendidik dan siswa, yang mencegah siswa menyuarakan pendapat mereka. Karena itu pengalaman belajar menjadi kurang menyenangkan dan bermakna karena siswa cepat bosan saat belajar dan hanya meniru apa yang diajarkan guru. Siswa tidak diberi pengetahuan tentang metode analisis dan investigasi, sehingga siswa kesulitan memecahkan masalah tersebut.⁷

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Tsanawiyah harus dioptimalkan sebagai mata pelajaran Integrasi Sains daripada sebagai pendidikan disiplin ilmu. Konsep integrasi sains berarti meningkatkan

⁶ Lampiran

⁷ Atika Rahmah Nasution, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas SD Negeri 101887 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang," *Skripsi* (2019).

keterampilan ilmiah, seperti keterampilan proses sains, keterampilan berpikir, seperti keterampilan berpikir inovatif serta kritis, dan sikap ilmiah. Sebenarnya, pembelajaran IPA telah memberikan kemampuan guna mencari solusi pada aktivitas keseharian, ilmu pengetahuan alam (IPA) bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang asal-usul, penyebab, dan proses bagaimana fenomena alam berkaitan dengan struktur, sifat, komposisi, dinamika alam, serta perubahan. Selain itu, mata pelajaran IPA harus memberikan tempat yang memadai guna menggali dan meningkatkan sikap ilmiah, berlatih berbagai teknik ilmiah.⁸

Untuk mengklasifikasikan makhluk hidup, siswa harus dapat mengelompokkannya menurut prinsip-prinsip klasifikasi, mengelompokkan dikotom dan menggunakannya sebagai panduan untuk membuat keputusan, dan memahami kerajaan tumbuhan dan hewan. Ini adalah tujuan utama pendidikan sains.⁹ Pada hasil wawancara sejumlah siswa di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar, ditemukan bahwa banyak siswa menunjukkan kurangnya motivasi belajar terutama dalam pelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut, adalah esensial bagi pendidik untuk menerapkan strategi yang dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam upaya pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diadopsi adalah melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, membimbing mereka untuk menemukan konsep-konsep pembelajaran yang dapat menghasilkan hasil yang baik, terutama dalam materi pokok

⁸ Widiadnyana, I. Wayan, I. Wayan Sadia, and I. Wayan Suastra, "Pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2014, 4.1

⁹ Sitti Saenab Ramlawati, H. Hamka L. And Sitti Rahma Yunus, "Mata Pelajaran IPA" (2016): 1–12.

mahluk hidup. Banyaknya siswa mendapati kesusahan pada mengklasifikasikan dikotomi serta menggunakan kunci determinasi pada mahluk hidup, Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang lebih luas untuk mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, kita memerlukan tindakan yang lebih intensif untuk mengatasi permasalahan ini. Terlebih lagi, para pelajar juga menghadapi tantangan dalam mengingat nama-nama ilmiah organisme. Sebelumnya, dalam konteks pembelajaran, guru sering menggunakan metode langsung, yang cenderung kurang memberikan penekanan pada pengembangan pemahaman konseptual dan keterampilan peserta didik.

Mengamati situasi pembelajaran di lingkungan sekolah dengan tujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam mengklasifikasikan mahluk hidup serta mengingat nama-nama latin dapat dianggap sebagai langkah penting dalam menangani permasalahan pembelajaran yang muncul. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang baru seperti model *group investigation*. Model *group investigation* adalah guna mengetahui serta klasifikasi mahluk hidup dengan tanda-tanda umum dan khusus, serta untuk mengidentifikasi nama jenis mahluk hidup yang ingin diketahui melalui penyelidikan langsung di lingkungan sekitar.

Model pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan murid pada proses belajar dengan mengharuskan semua siswa guna berkolaborasi demi mencapai tujuan bersama. Model ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, mengajarkan sikap kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam kelompok, dan memfasilitasi interaksi dengan siswa dari berbagai latar belakang. Model ini

juga memberikan kesempatan untuk belajar tentang kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam kelompok.¹⁰ Pendekatan pembelajaran kooperatif berupa Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation/GI*) fokus pada keterlibatan dan keteraktifan siswa dalam proses menemukan serta mengidentifikasi materi pembelajaran yang relevan bagi mereka sendiri.¹¹

Metode kooperatif *Group Investigation (GI)* dari Slavin adalah strategi kelas dalam kelompok kecil, siswa berkolaborasi untuk mengeksplorasi dan mempertimbangkan topik kelompok, dan bekerja sama untuk proyek dan rencana. Metode ini memungkinkan siswa membentuk kelompok mereka sendiri dengan dua hingga enam orang. Kelompok memilih subtopik dari unit kelas dan memecah subtopik menjadi tugas individu. Kemudian, mereka menyelesaikan kegiatan yang dibutuhkan untuk membuat laporan kelompok. Kemudian setiap kelompok melakukan presentasi ataupun pameran dan membagikan temuannya kepada seluruh kelas.¹²

Pembelajaran biologi sangat ideal untuk *group investigations* karena konten sains yang luas dan kegiatan metode ilmiah. Siswa dalam kelompok berkontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari mereka, siswa melakukan penelusuran informasi dari beragam sumber, termasuk yang tersedia di dalam

¹⁰ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

¹¹ Andi Sulisto and Nik Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)," *Eureka Media Aksara* (2022): 1–23.

¹² Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Penerbit Nusa Media. 2010

dan di luar lingkungan kelas. Informasi tersebut dievaluasi dan disintesis guna menyusun laporan ilmiah sebagai hasil kolaborasi kelompok.¹³

Dengan mempertimbangkan tantangan serta fakta-fakta yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk merancang sebuah judul penelitian. **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada uraian latar belakang yang telah disampaikan, masalah berikut dapat diidentifikasi:

- a. Siswa dalam pembelajaran kurang aktif karena metode pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif.
- b. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi IPA, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran.
- c. Prestasi akademik siswa yang belum mencapai tingkat optimal, serta kurangnya kemajuan dalam kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi di antara peserta didik, menjadi sorotan penting dalam konteks pembelajaran.

¹³ Syahrul Mubarak, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 367–373.

2. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, cakupan, dan sumber daya, riset ini memfokuskan pada aspek berikut:

- a. Penelitian difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai *Group Investigation* (GI).
- b. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran minat belajar dan pencapaian akademis siswa kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
- c. Penelitian ini terbatas pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

C. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi serta mengatur batasan masalah, Pertanyaan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap minat siswa kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar dalam materi Klasifikasi Makhluk Hidup?
2. Apakah ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar dalam materi Klasifikasi Makhluk Hidup?.
3. Apakah ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) terhadap minat serta hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemahaman akan isu-isu yang telah dijabarkan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif, yakni *Group Investigation* (GI), terhadap minat belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar dalam memahami materi Klasifikasi Makhluk Hidup..
2. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif, yakni *Group Investigation* (GI), terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif, yakni *Group Investigation* (GI), terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

E. Kegunaan Penelitian

Sektor pendidikan diperkirakan akan memperoleh manfaat yang signifikan dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana terlihat dalam poin-poin berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menyediakan kontribusi yang berarti dalam upaya pembaharuan metode pendidikan yang relevan dengan dinamika perkembangan siswa.

- b. Menghasilkan kontribusi ilmiah yang berharga dalam domain pendidikan dengan mengembangkan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran kelompok tipe GI, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan minat dan prestasi belajar siswa.
- c. Menjadi acuan penting bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan kompetensi siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pembaca

Hal ini akan memungkinkan peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja dalam menggunakan metode pengajaran yang merangsang minat dan meningkatkan kinerja belajar siswa.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Menambahkan pemahaman dan refleksi terhadap strategi untuk meningkatkan minat serta pencapaian siswa melalui berbagai model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*)

c. Bagi Siswa

Siswa menjadi fokus dari penelitian ini, diharapkan bisa mengalami langsung pembelajaran yang inovatif serta berpartisipasi aktif melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) bisa tertarik guna mempelajari materi IPA khususnya pada bab klasifikasi makhluk hidup.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang mendasari penelitian ini, dengan mempertimbangkan tujuan dan masalah yang telah dibahas sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis guna masalah pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) terhadap minat siswa kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar dalam pemahaman Materi Klasifikasi MakhluK Hidup.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) terhadap minat siswa kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar dalam pemahaman Materi Klasifikasi MakhluK Hidup.

2. Hipotesis guna masalah kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar pada Materi Klasifikasi MakhluK Hidup.

H_a : Terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar pada Materi Klasifikasi MakhluK Hidup.

3. Hipotesis untuk masalah ketiga

H_0 : Tidak ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

H_a : Terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

G. Penegasan Istilah

Guna mencegah terjadinya potensi kebingungan dan interpretasi ganda terhadap terminologi yang dipakai pada penelitian ini, diperlakukan penjelasan terperinci terhadap beberapa istilah yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Penjelasan istilah tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu penjelasan konseptual serta penjelasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif, sebuah pendekatan berbasis konstruktivisme, secara bertahap membangun pengetahuan dalam konteks yang terbatas, dan memperluas hasilnya dari waktu ke waktu.¹⁴

¹⁴ Hasanah and Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa."

b. Metode *Group Investigation*

Metode *Group Investigation* mendorong pembelajaran aktif dengan mendorong interaksi dan pengembangan pengetahuan di antara para siswa dengan membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok yang beragam untuk bertukar pendapat dan ide tentang materi pelajaran.¹⁵

c. Minat Belajar.

Minat merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa secara langsung mengungkapkannya. Dalam konteks lain, minat mencakup penerimaan terhadap hal-hal di luar diri yang melibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya.¹⁶

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah transformasi tindakan dan sikap siswa setelah melalui proses pembelajaran. Dimensi-dimensi yang tercakup dalam hasil pembelajaran mencakup aspek-aspek psikomotorik, kognitif, serta afektif.¹⁷

e. Klasifikasi Makhluk Hidup

klasifikasi makhluk hidup adalah metode yang sering digunakan untuk mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan karakteristik serupa adalah melalui proses yang disebut.¹⁸

¹⁵ I Nyoman Sudiana, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN," *Jurnal Nalar : Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 26–35.

¹⁶ Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.2

¹⁷ Dimiyati and Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.2

¹⁸ Ramlawati, H. Hamka L. And Yunus, "Mata Pelajaran IPA."

2. Penegasan Operasional

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan bantuan teman sebaya guna mencari solusi yang diberikan oleh guru.

b. Metode *Group Investigation*

Cooperative learning adalah metode pendidikan di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil, campuran dari berbagai tingkatan dan dibagi menjadi beberapa tim dengan tingkat keahlian berbeda. Akibatnya, setiap kelompok memiliki siswa yang memiliki keahlian untuk bergerak cepat, lambat, atau sensitif. Anggota tim bekerja sama untuk saling membantu memahami konten sambil menyelesaikan tugas. Pelajaran tidak cukup komprehensif sehingga bahkan satu siswa dapat memahaminya.

c. Minat

Minat merupakan sikap ketertarikan atau keinginan untuk melakukan atau mengikuti suatu pembelajaran.

d. Hasil Belajar

Pencapaian belajar siswa pada *post-test* serta *pre-test*. Peneliti menggunakan *post-test* guna mengukur kesiapan pengetahuan siswa atau kognitif murid setelah menerima pengalaman pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup pembahasan keseluruhan penelitan yang memiliki tujuan guna mempermudah pada memahami penelitian ini.

Sistematika pembahasan ini secara singkat dibagi dalam tiga bagian utama yakni sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi meliputi halaman sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan ringkasan.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama (inti) memuat uraian tentang :

- a. BAB I PENDAHULUAN, Dokumen ini menjelaskan definisi, identifikasi, dan penanganan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, metodologi, serta sistem penelitian.
- b. BAB II LANDASAN TEORI, Ini adalah bagian yang menjelaskan tentang deskripsi teori, kerangka berpikir, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, Hal ini mencakup rencana penelitian, variabel penelitian, populasi serta sampel, tipe instrumen, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta teknik ringkasan data.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN, Ini adalah bagian yang berisi deskripsi penelitian, penjelasan mengenai data untuk setiap variabel, dan uraian hasil pengujian hipotesis.

- e. BAB V PEMBAHASAN, Ini adalah bagian yang mengandung deskripsi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam temuan penelitian.
- f. BAB VI PENUTUP, Bab ini adalah bagian terakhir dari laporan penelitian yang memuat kesimpulan singkat dan akurat dari hasil penelitian serta pembahasan. Di samping itu, terdapat saran yang disusun berdasarkan temuan dan pertimbangan dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir meliputi penjelasan mengenai daftar pustaka serta lampiran-lampiran.